

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara dengan perairan yang sangat luas, sehingga menjadikan Indonesia mempunyai sumber daya laut yang begitu banyak dan disebut negara yang letak geografisnya sangat strategis karena negara Indonesia terletak diantara dua benua yaitu benua Asia dan Australia serta dua Samudera yaitu Samudera Hindia dan Samudera Pasifik yang membuat Indonesia kaya akan sumber daya.

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia, mempunyai laut nasional seluas lebih dari 5,8 juta km<sup>2</sup>, termasuk kedalamnya zona ekonomi eksklusif. panjang pantainya 80,791 km. Dengan garis pantai yang panjang membuat sebagian masyarakatnya berprofesi sebagai nelayan, dan adanya berbagai sumber daya alam hayati dan nonhayati, baik yang bernilai ekonomis maupun ekologis terdapat didalamnya. Dikawasan Asia Tenggara, luas dan kebudayaan Indonesia adalah yang terbesar. Letaknya yang berada diantara dua samudera utama memungkinkan Indonesia memiliki kesempatan untuk menggali berbagai manfaat ekonomi yang dapat diangkat dari laut (Mulyadi, 2005, hal. 5).

Hasil dari sektor perikanan menjadi salah satu komoditi yang paling besar di Indonesia. Namun, kemajuan nelayan seakan terlupakan (Kusnadi, Keberadaan Nelayan dan Dinamika Ekonomi Pesisir, 2009, hal. 18). Padahal di tahun 2019 sektor perikanan laut sendiri mencapai hasil hampir 5,5 juta ton, terdiri dari

produksi laut 5,1 juta ton dan produksi perairan umum 397 ribu ton. Jumlah ini meningkat sebanyak 17% dibandingkan dengan periode pada tahun 2018 sebesar 4,9 juta ton. Tentu saja ini menjadi penyumbang pendapatan yang besar bagi negara (BPS, 2020).

Masyarakat nelayan biasanya bermukim di Pesisir pantai yang hidup dengan memanfaatkan hasil tangkapan mereka. Dilihat dari teknologi dan alat-alat yang digunakan nelayan dapat dibedakan menjadi 2 yaitu nelayan modern yang menggunakan kapal besar dan alat-alat yang canggih seperti mesin, sedangkan nelayan tradisional menggunakan peralatan seadanya.

Pada umumnya masyarakat nelayan disekitar pesisir merupakan nelayan perorangan yang dalam kegiatannya menangkap ikan menggunakan alat-alat sederhana seperti perahu, jala, pancing, dan pukat. Nelayan perorangan harus memiliki keterampilan ganda karena nelayan perorangan harus bisa mengemudikan perahu dan alat tangkapannya seperti jala dan lain-lain. Lama waktu nelayan untuk melaut atau menangkap ikan biasanya dimulai saat subuh hingga malam hari atau pagi hingga sore hari (Satria, 2011, hal. 25).

Desa Bawah Layung merupakan wilayah Utara yang terletak di Kecamatan Kurau Kabupaten Tanah Laut dan memiliki luas wilayah 1.102,25 Ha. Desa Bawah Layung memiliki berbagai macam potensi, seperti tempat penangkapan ikan, dan pengolahan ikan. Pekerjaan sebagai nelayan merupakan jalan utama untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarganya sehari-hari. Data dari Kantor Desa Bawah Layung menjelaskan bahwa masyarakat yang bermata pencaharian sebagai

nelayan, tercatat angka yang paling tinggi, sedangkan sebagian lagi barmata pencaharian petani, wiraswasta, pegawai negeri dan lain-lain.

Berdasarkan hasil peninjauan awal penulis di Kantor Desa Bawah Layung didapat hasil data sebagai berikut:

Tabel 1.1

Jenis Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Nelayan	215 orang
2	Petani	189 orang
3	Pegawai Negeri Sipil	8 orang
4	Pedagang	15 orang

Sumber data dari kantor Desa Bawah Layung 2020

Komunitas nelayan di Desa Bawah Layung Kecamatan Kurau Kabupaten Tanah Laut terdapat beberapa komunitas atau kelompok. Dilihat dari segi kepemilikan alat tangkap, yaitu nelayan buruh, nelayan juragan, dan nelayan perorangan. Nelayan buruh adalah nelayan yang pada umumnya tidak memiliki kapal sendiri dan bekerja dengan alat tangkap milik orang lain untuk memenuhi kebutuhan kehidupannya. Sebaliknya, nelayan juragan adalah nelayan yang memiliki kapal yang bertanggung jawab menanggung segala keperluan nelayan seperti biaya transportasi, alat-alat perlengkapan yang alat tangkapnya dioperasikan oleh orang lain dan menjalin relasi dengan pengepul ikan serta buruh nelayan. Nelayan juragan yang sukses bisa memiliki 2 kapal atau bahkan lebih sehingga nelayan juragan mempercayakan seseorang untuk memandu

pencarian ikan di laut. Kebanyakan nelayan juragan juga ikut bekerja, akan tetapi ada juga sebagian nelayan juragan yang tidak ikut bekerja sehingga digantikan oleh orang lain. Adapun nelayan perorangan adalah nelayan yang memiliki peralatan tangkap sendiri, kapal yang digunakan untuk melaut pun relatif berukuran kecil dan dalam pengoperasiannya tidak melibatkan orang lain. Nelayan yang menggunakan kapal besar biasanya waktu nelayan melaut kurang lebih 15 hari jika cuacanya bagus namun jika cuacanya berubah menjadi tidak bagus bisa sampai 5-9 hari, sedangkan nelayan yang menggunakan kapal kecil dengan menggunakan peralatan seadanya waktu melaut biasanya mulai subuh hingga malam hari atau pagi hingga sore hari, dan pengepul ikan ialah pedagang yang mengulak ikan dari hasil tangkapan para nelayan.

Adanya potensi sumber daya perikanan di Desa Bawah Layung menunjukkan bahwa ada interaksi antara masyarakat dengan lingkungan, salah satunya adalah interaksi masyarakat nelayan yang menjalin relasi kerja.

Kebutuhan akan terpenuhi seiring dengan pendapatan yang dihasilkan karena pendapatan merupakan tolak ukur dari kesejahteraan ekonomi. Semakin tinggi pendapatan maka semakin tinggi pula taraf kesejahteraan ekonominya begitupun sebaliknya semakin kecil pendapatan maka semakin rendah pula taraf kesejahteraan ekonominya.

Pendapatan masyarakat nelayan di Desa Bawah Layung tidak dapat diukur atau ditentukan oleh jangka waktu karena hasil pendapatan yang di peroleh sangat bergantung pada cuaca, jika cuaca memburuk maka nelayan tidak bekerja sebaliknya jika cuaca membaik maka nelayan bisa bekerja. Selain itu, besar

kecilnya pendapatan tergantung pada banyaknya perolehan ikan yang didapat karena bisa saja nelayan sewaktu-waktu tidak memperoleh ikan sama sekali sehingga nelayan mengalami kerugian karena biaya yang digunakan sekali melaut kurang lebih sebesar Rp 200.000 s/d Rp 300.000 untuk nelayan kecil dan Rp. 8.000.000 s/d Rp. 15.000.000 untuk nelayan yang menggunakan kapal besar. Jika setiap hari pemilik kapal tidak mendapatkan ikan maka dia tidak bisa mencukupi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Apalagi saat musim penceklik atau cuaca buruk tiba semua nelayan tidak bisa bekerja mencari ikan sehingga masyarakat nelayan kebingungan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan kondisi seperti itu maka masyarakat nelayan melakukan segala cara salah satunya seperti mengajukan pembiayaan modal kerja yang ada pada bank syariah. Nelayan membutuhkan pembiayaan modal kerja bagi mereka yang kekurangan modal kerja usaha mereka atau menambah modal kerja usaha mereka, karena kurangnya kebutuhan peralatan ikan untuk menangkap ikan dan kebutuhan untuk usaha sampingan mereka agar para nelayan tetap memperoleh pendapatan untuk memenuhi kebutuhan kehidupannya,

Berdasarkan pada uraian diatas , terdapat salah satu aspek yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam mengenai minat nelayan terhadap pembiayaan modal kerja dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana minat nelayan terhadap pembiayaan ini apakah peminatnya ada atau tidak apakah banyak peminatnya atau sedikit, serta faktor apa saja yang melatarbelakangi minat nelayan terhadap pembiayaan modal kerja Bank Syariah.

Bank Islam atau di Indonesia disebut bank syariah merupakan lembaga keuangan yang berfungsi memperlancar mekanisme ekonomi di sektor riil melalui aktivitas kegiatan usaha (investasi, jual beli, atau lainnya) berdasarkan prinsip Syariah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan nilai-nilai Syariah yang bersifat makro maupun mikro. Nilai-nilai makro yang dimaksud adalah keadilan, masalah, sistem zakat, bebas dari bunga (riba), bebas dari kegiatan spekulatif yang nonproduktif seperti perjudian (*maysir*), bebas dari hal-hal yang tidak jelas dan meragukan (*gharar*), bebas dari hal-hal yang rusak atau tidak sah (*bathil*), dan penggunaan uang sebagai alat tukar. Sedangkan nilai-nilai mikro yang harus dimiliki oleh pelaku perbankan syariah adalah sifat-sifat mulia yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW, yaitu *shiddiq*, *tabligh*, *amanah*, dan *fathonah*. Selain itu, dimensi keberhasilan bank syariah meliputi keberhasilan dunia dan akhirat (*long term oriented*) yang sangat memperhatikan kebersihan sumber, kebenaran proses, dan kemanfaatan hasil (Ascarya, Akad dan Produk Bank Syariah, 2006, hal. 67). Seperti yang dijelaskan dalam firman Allah dalam surah Al-Baqarah (2) ayat 275 :

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ  
بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ  
مِّن رَّبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا  
خَالِدُونَ

Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan)

penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepada larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya. (QS. Al-Baqarah: 275). (RI, 2014)

Seiring dengan perkembangan zaman dan pertumbuhan perbankan di Indonesia, Minat masyarakat terhadap produk-produk yang ditawarkan perbankan sudah mulai berkembang baik termasuk dalam pembiayaan maupun yang lainnya. Hal ini dilakukan agar meningkatkan pendapatan nelayan yang rendah saat musim penceklik atau cuaca buruk yang menimbulkan kerugian bagi nelayan. Dari penjelasan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Minat Nelaya Terhadap Pembiayaan Modal Kerja Pada Bank Syariah (Studi Kasus di Desa Bawah Layung Kecamatan Kurau Kabupaten Tanah Laut)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana minat nelayan terhadap pembiayaan modal kerja pada Bank Syariah?
2. Apa faktor-faktor yang melatarbelakangi minat dan belum berminat nelayan terhadap pembiayaan modal kerja pada Bank Syariah?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengetahui bagaimana minat nelayan terhadap pembiayaan modal kerja pada Bank Syariah.
2. Mengetahui faktor-faktor yang melatarbelakangi minat dan belum berminat nelayan terhadap pembiayaan modal kerja pada Bank Syariah.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat berguna untuk penulis dan pihak-pihak yang berkepentingan diantaranya sebagai berikut:

#### 1. Bagi Praktisi

Menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan dan dapat dijadikan rujukan dalam minat terhadap pembiayaan modal kerja syariah.

#### 2. Bagi Akademis

Memberikan tambahan wawasan serta pengetahuan khususnya mengenai minat nelayan terhadap pembiayaan modal kerja syariah.

#### 3. Bagi Teoritis

Mampu memberikan sumbangan pengetahuan khususnya dalam bidang minat nelayan terhadap pembiayaan modal kerja syariah untuk mengembangkan wawasan para pembaca khususnya penulis.



#### 4. Bagi Penulis

Memberikan tambahan pengetahuan serta menambah wawasan bagi penulis khususnya mengenai pemahaman dalam minat nelayan terhadap pembiayaan modal kerja syariah.

### **E. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami maksud penelitian ini maka perlu diberikan pengertian dan penjelasan dalam bentuk definisi operasional mengenai minat masyarakat petani terhadap pembiayaan pada Bank Syariah. sebagai berikut:

- a. Minat merupakan suatu keinginan yang timbul dari diri sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain untuk mencapai suatu tujuan tertentu.. Menurut Iskandarwasid dan Dadang Sunendar minat adalah perpaduan antara keinginan dan kemauan yang dapat berkembang. Minat seseorang terhadap suatu objek akan lebih kelihatan apabila objek tersebut sesuai sasaran dan berkaitan dengan keinginan dan kebutuhan seseorang yang bersangkutan. Indikator awal timbulnya minat itu dari pengetahuan dan informasi kemudian timbul rangsangan dorongan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Minat yang dimaksud disini adalah ketertarikan terhadap pembiayaan modal kerja.

- b. Nelayan adalah orang yang secara efektif melakukan kegiatan menangkap ikan, baik secara langsung (seperti penebar dan pemakai jaring) maupun secara tidak langsung (seperti juru mudi perahu layar, nahkoda kapal ikan bermotor, ahli mesin kapal, juru masak kapal penangkap ikan,) sebagai mata pencaharian.
- c. Pembiayaan modal kerja syariah adalah pembiayaan jangka pendek yang diberikan oleh Bank Syariah kepada perusahaan untuk membantu kebutuhan modal usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Agar tidak terjadi kesamaan dalam penelitian ini, maka penulis melakukan pengkajian terlebih dahulu terhadap beberapa penelitian yang sudah ada dan yang berkaitan dengan minat terhadap pembiayaan modal kerja syariah. Ada beberapa penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini, diantaranya:

1. Penelitian oleh M. Fauzi Yusman (2123138414) 2019 Mahasiswa dari program studi Perbankan Syariah (Ekonomi Islam) Fakultas Ekonomidan Bisnis Islam IAIN Bengkulu yang berjudul “Minat Pemilik Kantin IAIN Bengkulu Terhadap Pembiayaan Modal Kerja di BMT Al-Muawanah” masalah dalam penelitian ini adalah faktor yang melatar belakangi kurangnya minat pemilik kantin terhadap pembiayaan modal kerja di BMT Al-Muawana. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik total sampling dimana semua anggota dijadikan infoman. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah pada objek yaitu

pemilik kantin IAIN Bengkulu sedangkan penelitian penulis adalah nelayan di Desa Bawah Layung.

2. Penelitian oleh Rizki Termando (1416142183) 2018 Mahasiswa dari program studi Perbankan Syariah (Ekonomi Islam) Fakultas Ekonomidan Bisnis Islam IAIN Bengkulu yang berjudul “ Minat Dosen dan Karyawan Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Terhadap Pembiayaan di Bank Syariah” Penelitian ini dilakukan pada lembaga Islam yakni IAIN Bengkulu pada dasarnya masyarakat dan lembaga itu berbeda, metode yang digunakan adalah metode kualitatif berdasarkan studi kasus dengan melakukan penelitian lapangan (*field research*), yaitu secara langsung mengadakan pengamatan untuk memperoleh informasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah pada objek yaitu Dosen dan Karyawan IAIN Bengkulu sedangkan penelitian penulis adalah nelayan di Desa Bawah Layung.
3. Penelitian oleh Rini Inri Astuti (0504161039) 2019 Mahasiswa dari program studi DIII Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara Medan yang berjudul “ Minat Nasabah Terhadap Pembiayaan Usaha Mikro dan Pembiayaan Serbaguna Mikro Pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Stabat”. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perbedaan persentase minat nasabah terhadap pembiayaan usaha mikro dan pembiayaan serbaguna mikro pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Stabat dengan menggunakan metode kualitatif. Perbedaan Penelitian ini dengan penelitian penulis adalah pada objek yaitu

Nasabah di PT. Bank Syariah Mandiri KCP Stabat sedangkan penelitian penulis adalah nelayan di Desa Bawah Layung.

4. Peneliti oleh Muhammad Rizkie Aris (1223203067) 2016 Mahasiswa dari program studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomidan Bisnis Islam IAIN Purwokerto yang berjudul “Pengaruh Penyaluran Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Peningkatan Usaha Nasabah di BPRS Buana Mitra Perwira”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan modal kerja BPRS Mitra Perwira terhadap peningkatan usaha nasabah dengan metode kuantitatif dengan analisis regresi linier sederhana. Sedangkan penulis menggunakan metode pendekatan kualitatif.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan berisi uraian singkat tentang isi bab yang akan ditulis dalam penelitian ini dan untuk memberikan kemudahan dalam memahaminya. Oleh karena itu, penulis membagi pembahasan skripsi ini kedalam 5 (lima) bab sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bab ini disajikan informasi mengenai beberapa teori yang berkaitan dengan bahasan penelitian, yakni teori tentang minat, nelayan, dan teori pembiayaan modal kerja syariah.

### BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang metode yang digunakan dalam penelitian ini dan bagaimana penelitian dilaksanakan yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data serta prosedur penelitian.

### BAB IV ANALISIS DAN PENYAJIAN DATA

Dalam bab ini berisi tentang analisis dan penyajian data mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan berdasarkan data-data yang telah penulis dapatkan mengenai minat nelayan terhadap pembiayaan modal kerja pada bank syariah.

### BAB V PENUTUP

Dalam bab ini mengungkapkan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, dan saran-saran yang diperlukan bagi pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian serta berguna bagi peneliti selanjutnya.